



PENGARUH *SELF-EFFICACY*, *STUDENT ENGAGEMENT*, DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP MINAT KARIR SEBAGAI GURU

Qurroti A'yunnia Afandi¹, Durinda Puspasari²

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya^{1,2}

e-mail: qurrotiayunnia.22017@mhs.unesa.ac.id

Diterima: 06/08/2026; Direvisi: 03/09/2026; Diterbitkan: 02/10/2026

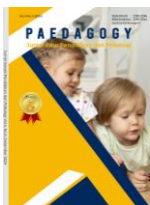
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *self-efficacy*, *student engagement*, dan *locus of control* terhadap minat karir sebagai guru pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya angkatan 2022. Latar belakang penelitian adalah adanya kesenjangan antara orientasi program studi kependidikan dengan minat karir aktual mahasiswa, di mana sebagian besar mahasiswa belum menunjukkan ketertarikan yang kuat untuk menjadi guru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori. Populasi berjumlah 187 mahasiswa dan sampel sebanyak 127 mahasiswa ditentukan menggunakan teknik *proportionate random sampling* melalui rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *self-efficacy* dan *student engagement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat karir sebagai guru, sedangkan *locus of control* tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat karir sebagai guru dengan kontribusi sebesar 62,8%. Dengan demikian, keyakinan terhadap kemampuan diri dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat karir sebagai guru, sehingga penguatan kedua aspek tersebut perlu menjadi perhatian dalam proses pendidikan calon guru.

Kata Kunci: *Self-Efficacy, Student Engagement, Locus of Control, Minat Karir Sebagai Guru*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of *self-efficacy*, *student engagement*, and *locus of control* on career interest as a teacher among undergraduate students of the Office Administration Education Program at Universitas Negeri Surabaya, class of 2022. The study is motivated by a gap between the orientation of a teacher-education program and the students' actual career interest, in which most students have not shown a strong interest in becoming teachers. This research employs a quantitative approach with an explanatory method. The population consisted of 187 students, and a sample of 127 students was determined using the proportionate random sampling technique with the Slovin formula. Data were collected through a five-point Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results show that, partially, *self-efficacy* and *student engagement* have a positive and significant effect on career interest as a teacher, whereas *locus of control* has no significant effect. Simultaneously, the three variables have a positive and significant effect on career interest as a teacher, with a contribution of 62.8%. Therefore, self-belief in one's own ability and student involvement in the learning process are important factors in fostering career interest as a



teacher, so that strengthening both aspects should be a priority in the education of prospective teachers.

Keywords: *Self-Efficacy, Student Engagement, Locus of Control, Career Interest As A Teacher*

PENDAHULUAN

Pemilihan karir merupakan keputusan penting yang menentukan arah masa depan setiap individu. Secara umum, karir dipahami sebagai proses perkembangan profesional yang berlangsung secara berkelanjutan dan berkaitan dengan perencanaan serta pilihan pekerjaan seseorang. Karir tidak hanya merujuk pada pekerjaan yang dijalani, tetapi juga mencakup proses mengenali potensi diri, minat, dan arah profesional yang ingin dicapai. Aprilia et al. (2024) menunjukkan bahwa perencanaan karir mahasiswa penting dilakukan untuk membantu individu memetakan bakat, minat, dan pilihan karir sebagai strategi dalam menghadapi dunia kerja. Dengan demikian, karir dapat dipandang sebagai proses perkembangan yang membutuhkan perencanaan dan kesesuaian antara potensi individu dengan arah profesional yang hendak dicapai. Dalam konteks mahasiswa, minat karir menjadi dasar awal untuk menentukan arah masa depan sekaligus jembatan yang membantu peralihan dari dunia belajar menuju dunia kerja. Minat karir dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan cara individu memandang profesi serta dukungan lingkungan di sekitarnya. Dalam konteks profesi guru, Laily dan Sunaryanto (2024) menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru, sehingga dukungan sosial menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan pilihan karir. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ketertarikan mahasiswa terhadap profesi guru tidak hanya berkaitan dengan pertimbangan pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan yang memberikan dukungan terhadap pilihan profesi tersebut. Oleh karena itu, kajian mengenai faktor-faktor pembentuk minat karir penting dilakukan untuk memahami ketertarikan mahasiswa dalam menekuni profesi tertentu, khususnya profesi guru (Laily & Sunaryanto, 2024; Rachmawati et al., 2024). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Puspasari dan Rahmawati (2023) yang menunjukkan bahwa minat untuk menjadi guru dipengaruhi tidak hanya oleh faktor internal seperti pengalaman belajar, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti latar belakang keluarga yang dapat membentuk arah karir mahasiswa.

Penelitian ini mengangkat tiga konsep sentral, yaitu *self-efficacy*, *student engagement*, dan *locus of control*, sebagai variabel independen yang dihipotesiskan memengaruhi minat karir di bidang pendidikan. Ketiga konsep tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dalam menjelaskan proses perkembangan dan pilihan karir individu. Dalam perspektif *Social Cognitive Career Theory* (SCCT), keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya menjadi salah satu faktor kognitif yang berperan dalam membentuk aspirasi dan arah karir. Umatin dan Andayani (2022) menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap aspirasi karir mahasiswa, sehingga semakin kuat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya, semakin kuat pula kecenderungannya dalam menentukan arah karir. Dengan demikian, keterkaitan antara keyakinan terhadap kemampuan diri, harapan terhadap karir, dan tujuan yang ingin dicapai dapat digunakan untuk memahami proses pembentukan minat dan pilihan karir mahasiswa. SCCT menekankan peran interaksi antara faktor personal (seperti *self-efficacy* dan persepsi hasil), faktor lingkungan, dan perilaku dalam membentuk minat karir seseorang.

Self-efficacy yang dicetuskan Bandura (1978) diartikan sebagai keyakinan atas kapasitas diri untuk menuntaskan serangkaian tugas demi mencapai target tertentu. Bagi calon pendidik,



keyakinan ini menjadi sumber kekuatan psikologis yang mendorong mahasiswa memandang dirinya mampu menjalani profesi guru Novocký et al. (2025). Sementara itu, *student engagement* atau keterlibatan mahasiswa merupakan konsep multifaset yang merujuk pada partisipasi, energi positif, dan keterhubungan mahasiswa dalam aktivitas akademik Bowles et al. (2022). Model Fredricks et al. (2004) membagi keterlibatan menjadi tiga domain, yaitu perilaku, emosional, dan kognitif. Keterlibatan yang tinggi memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar bermakna sehingga memperkuat pemahaman terhadap dunia kerja yang akan dimasuki.

Locus of control yang dipelopori Rotter (1966) berkaitan dengan derajat keyakinan individu apakah capaian hidupnya ditentukan oleh faktor internal dalam diri atau faktor eksternal di luar dirinya. Mahasiswa dengan *locus of control* internal cenderung meyakini bahwa penentuan profesi merupakan hasil kerja keras dan pilihan pribadi, sehingga lebih terdorong merencanakan masa depan secara terarah Şeker (2025).

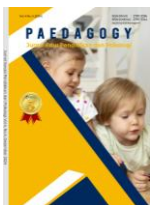
Kerangka pemikiran tersebut sejalan dengan orientasi Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya yang dirancang untuk mempersiapkan lulusan sebagai tenaga pendidik. Namun, kondisi empiris menunjukkan adanya kesenjangan. Penelitian Damayanti dan Wulandari, (2024) menemukan bahwa 63,6% mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya angkatan 2020 tidak memiliki minat menjadi guru, meskipun menempuh pendidikan yang berfokus pada bidang keguruan. Studi pendahuluan melalui wawancara tidak terstruktur juga menunjukkan bahwa mahasiswa masih meragukan prospek karir sebagai guru dan tingkat ketertarikan terhadap aktivitas keguruan masih rendah.

Inkonsistensi temuan empiris memperkuat urgensi penelitian ini. Beberapa studi menemukan pengaruh *self-efficacy* terhadap minat karir, sedangkan studi lain tidak (Damayanti dan Wulandari, 2024; Sholichah & Pahlevi, 2021). Di sisi lain, kajian yang secara eksplisit menelaah peran *student engagement* dan *locus of control* terhadap minat karir dalam konteks lulusan Pendidikan Administrasi Perkantoran masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menutup kekosongan teoretis sekaligus praktis dengan menganalisis pengaruh *self-efficacy*, *student engagement*, dan *locus of control* terhadap minat karir sebagai guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya angkatan 2022, baik secara parsial maupun simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menguji teori secara objektif dengan meneliti hubungan antarvariabel yang diukur menggunakan instrumen sehingga menghasilkan data angka Creswell dan Creswell (2018). Metode eksplanatori dipilih untuk menguji hipotesis serta menjelaskan pengaruh variabel *self-efficacy* (X_1), *student engagement* (X_2), dan *locus of control* (X_3) terhadap minat karir sebagai guru (Y). Populasi penelitian berjumlah 187 mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya angkatan 2022. Penentuan sampel menggunakan teknik *proportionate random sampling* dengan rumus Slovin pada taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 127 mahasiswa yang tersebar secara proporsional pada enam kelas. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya pada bulan Maret–Juni 2026. Seluruh responden berpartisipasi secara sukarela dan mengisi lembar persetujuan (*informed consent*) yang dicantumkan pada bagian awal kuesioner daring sebelum mengisi angket, sebagai bentuk kesediaan menjadi





responden. Kerahasiaan identitas dan data responden dijaga serta hanya digunakan untuk kepentingan akademik penelitian ini.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui *Google Form*. Setiap variabel diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari “Sangat Tidak Setuju” hingga “Sangat Setuju”. Variabel minat karir sebagai guru diukur melalui tujuh indikator yang diadaptasi dari Amelia dan Banjarnahor (2023), Amirullah dan Martadinata (2022) serta Ariyani dan Jaeni (2022). Variabel *self-efficacy* diukur melalui tiga indikator (*level/magnitude*, *strength*, dan *generality*) yang diadaptasi dari Bandura (1978) dan telah digunakan pada penelitian Prastiani dan Listiadi (2021). Variabel *student engagement* diukur melalui tiga indikator (perilaku, emosional, dan kognitif) yang diadaptasi dari Fredricks et al. (2004). Variabel *locus of control* diukur melalui dua indikator (internal dan eksternal) yang diadaptasi dari Rotter (1966) dan Azhari et al. (2024). Karena seluruh butir instrumen diadaptasi dari instrumen penelitian terdahulu yang telah teruji, instrumen tidak dikembangkan dari awal oleh peneliti; kelayakannya pada populasi penelitian ini kemudian diuji ulang secara empiris melalui uji validitas dan reliabilitas sebagaimana diuraikan berikut.

Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas menggunakan korelasi *product moment* (r hitung $> r$ tabel = 0,361) dan reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* ($\geq 0,70$). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Sebelum uji regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), uji multikolinearitas (*tolerance* dan *VIF*), serta uji heteroskedastisitas (uji *Glejser*). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2) mengikuti prosedur Ghazali (2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

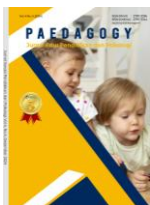
Hasil

Responden penelitian berjumlah 127 mahasiswa tingkat akhir yang didominasi perempuan (74%) dan tersebar pada enam kelas. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa keempat variabel berada pada kategori tinggi. Variabel *self-efficacy* memperoleh rata-rata pada rentang 3,53–3,59, *student engagement* pada rentang 3,53–3,60, *locus of control* pada rentang 3,75–3,81, dan minat karir sebagai guru berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan diri yang baik, keterlibatan belajar yang tinggi, serta pandangan positif terhadap profesi guru.

Uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan pada keempat variabel untuk memastikan bahwa setiap butir mampu mengukur aspek yang diteliti secara tepat. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,361, sehingga seluruh butir dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* di atas 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut secara keseluruhan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Self-Efficacy	0,879	Reliabel
2.	Student Engagement	0,749	Reliabel
3.	Locus of Control	0,801	Reliabel



4. Minat Karir sebagai Guru 0,959 Reliabel

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian. Variabel *self-efficacy* memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,879, *student engagement* sebesar 0,749, *locus of control* sebesar 0,801, dan minat karir sebagai guru sebesar 0,959. Setelah instrumen dinyatakan reliabel, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi seluruh persyaratan analisis. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200 ($> 0,05$), nilai VIF seluruh variabel berada di bawah 10 dengan *tolerance* di atas 0,1, serta uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel di atas 0,05 ($X_1 = 0,706$; $X_2 = 0,122$; $X_3 = 0,052$), sehingga data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 4,761 + 1,278X_1 + 1,256X_2 + 0,130X_3 + e$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 4,761 merupakan nilai minat karir sebagai guru ketika seluruh variabel independen dianggap bernilai nol. Koefisien regresi yang bernilai positif pada seluruh variabel menunjukkan bahwa peningkatan masing-masing variabel independen diikuti oleh peningkatan minat karir sebagai guru, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Hasil uji parsial (uji *t*) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap minat karir sebagai guru disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji *t*

Variabel	Koef. B	t hitung	Sig.	Keterangan
(Konstanta)	4,761	—	—	—
Self-Efficacy (X_1)	1,278	8,807	0,000	Signifikan
Student Engagement (X_2)	1,256	10,146	0,000	Signifikan
Locus of Control (X_3)	0,130	0,534	0,595	Tidak Signifikan

Sumber: Output SPSS diolah (2026); *t* tabel = 1,657

Berdasarkan Tabel 2, *self-efficacy* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai *t* hitung $8,807 > t$ tabel 1,657, sehingga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat karir sebagai guru. Selanjutnya, *student engagement* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai *t* hitung $10,146 > t$ tabel 1,657, sehingga juga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat karir sebagai guru. Sementara itu, *locus of control* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,595 ($> 0,05$) dengan nilai *t* hitung $0,534 < t$ tabel 1,657, sehingga tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat karir sebagai guru. Dengan demikian, *self-efficacy* dan *student engagement* terbukti menjadi variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap minat karir sebagai guru, sedangkan *locus of control* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil uji simultan (uji *F*) dan uji koefisien determinasi (R^2) disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F hitung	F tabel	Sig.
Regresi	69,119	2,678	0,000

Sumber: Output SPSS diolah (2026)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R ²
1	0,792	0,628	0,619

Sumber: Output SPSS diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai F hitung 69,119 $>$ F tabel 2,678, sehingga *self-efficacy*, *student engagement*, dan *locus of control* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat karir sebagai guru. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki kontribusi terhadap perubahan minat karir sebagai guru. Selanjutnya, Tabel 4 menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,628, yang berarti bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 62,8% variasi minat karir sebagai guru. Sementara itu, sebesar 37,2% variasi minat karir sebagai guru dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Self-Efficacy terhadap Minat Karir sebagai Guru. Hasil pengujian membuktikan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat karir sebagai guru. Temuan ini menggambarkan bahwa semakin kuat keyakinan mahasiswa atas kompetensinya, semakin besar pula dorongan untuk menjalani profesi guru. Hasil ini memperkuat konsep *self-efficacy* Bandura (1978) yang menjelaskan bahwa keyakinan atas kapasitas diri mendasari penentuan tindakan, keseriusan usaha, dan kegigihan dalam menghadapi hambatan. Temuan ini sejalan dengan Aulia et al. (2025), Damayanti dan Wulandari (2024), serta Kurniawati dan Puspasari (2024) yang menunjukkan bahwa efikasi diri berperan dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk menekuni profesi guru. Aulia et al. (2025) menemukan bahwa efikasi diri bersama persepsi terhadap profesi guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru. Temuan tersebut memperkuat bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dapat mendorong ketertarikan untuk memilih dan menekuni profesi guru. Meskipun demikian, hasil ini berbeda dengan Prastiani dan Listiadi (2021) yang menemukan *self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan; perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden dan lingkungan pembelajaran.

Pengaruh Student Engagement terhadap Minat Karir sebagai Guru. Variabel *student engagement* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat karir sebagai guru. Semakin tinggi keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, baik secara perilaku, emosional, maupun kognitif, semakin tinggi pula minatnya untuk berkarir sebagai guru. Hasil ini selaras dengan SCCT Umatin dan Andayani (2022) yang menempatkan keterlibatan akademik sebagai bagian dari faktor perilaku pembentuk minat karir, serta dengan model tiga dimensi keterlibatan Fredricks et al. (2004). Temuan ini diperkuat oleh Korhonen et al. (2025) dan Quinlan dan Corbin (2023) yang menunjukkan bahwa pengalaman dan keterlibatan selama pendidikan tinggi dapat memperjelas gambaran profesi masa depan mahasiswa.



Pengaruh Locus of Control terhadap Minat Karir sebagai Guru. Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, *locus of control* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat karir sebagai guru. Meskipun mahasiswa memiliki *locus of control* internal maupun eksternal pada kategori tinggi, keyakinan mengenai sumber kendali keberhasilan belum menjadi faktor utama pembentuk minat karir. Sesuai teori Rotter (1966), *locus of control* lebih menjelaskan cara individu memandang keberhasilan dan kegagalan daripada ketertarikan terhadap profesi tertentu. Dalam kerangka SCCT, minat karir lebih kuat dibentuk oleh *self-efficacy* dan pengalaman belajar, sehingga pengaruh *locus of control* menjadi tidak signifikan ketika diuji bersama variabel yang lebih dominan. Temuan ini konsisten dengan Hasanah et al. (2023) dan Patintingan et al. (2023) yang menegaskan bahwa *locus of control* bukan satu-satunya faktor pembentuk minat karir.

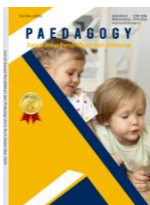
Pengaruh Simultan Ketiga Variabel. Secara simultan, *self-efficacy*, *student engagement*, dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat karir sebagai guru dengan kontribusi sebesar 62,8%. Hal ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk menekuni profesi guru tidak terbentuk oleh faktor tunggal, melainkan merupakan perpaduan aspek psikologis dan pengalaman akademik. *Self-efficacy* yang tinggi menumbuhkan keyakinan mahasiswa untuk mengemban tugas sebagai pendidik, *student engagement* yang tinggi memberikan pengalaman belajar yang bermakna, sedangkan *locus of control* membantu mahasiswa memandang keberhasilan karir sebagai sesuatu yang dapat diupayakan. Dengan demikian, walaupun bukan prediktor utama, *locus of control* tetap berperan sebagai faktor pendukung dalam pembentukan orientasi karir mahasiswa (Azhari & et al., 2024; Maryamah et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* dan *student engagement* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat karir sebagai guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya angkatan 2022, sedangkan *locus of control* tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun, secara simultan ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat karir sebagai guru dengan kontribusi sebesar 62,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan *student engagement* menjadi faktor yang berperan dalam mendorong mahasiswa untuk memiliki ketertarikan terhadap profesi guru. Dengan demikian, pembentukan minat karir sebagai guru merupakan proses kompleks yang tidak hanya berkaitan dengan faktor kepribadian, tetapi juga dipengaruhi oleh keyakinan terhadap kemampuan diri dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Implikasi praktis penelitian ini adalah perlunya penguatan *self-efficacy* dan *student engagement* selama proses pendidikan di perguruan tinggi melalui pembelajaran yang interaktif, umpan balik yang membangun, serta penguatan pengalaman *microteaching* dan Praktik Lapangan Persekolahan. Upaya tersebut dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keyakinan terhadap kemampuan mengajar sekaligus meningkatkan keterlibatan dalam berbagai aktivitas akademik yang berkaitan dengan profesi guru. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi berperan sebagai mediator atau moderator agar pemahaman terhadap determinan minat karir sebagai guru menjadi lebih menyeluruh. Penelitian mendatang juga dapat mempertimbangkan karakteristik responden, lingkungan akademik, serta pengalaman praktik

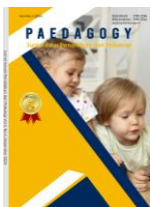




mengajar sebagai aspek yang mungkin turut memengaruhi pembentukan minat karir mahasiswa terhadap profesi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., & Banjarnahor, H. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. *eCo-Buss*, 6(1), 271–286. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i1.784>
- Amirullah, & Martadinata, S. (2022). Pengaruh gender, persepsi penghasilan, pertimbangan pasar kerja, sifat pekerjaan profesi dan lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik. *Journal of Accounting, Finance and Auditing (JAFA)*, 4(1), 104–118. <https://jurnal.uts.ac.id/jafa/article/view/1420>
- Aprilia, H. D., Ningtias, A. C., & Mulyana, N. (2024). Career map: Student career planning strategies to face the world of work. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 21(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v21i1.66215>
- Ariyani, M., & Jaeni, J. (2022). Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat pemilihan karir menjadi akuntan publik. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 234–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.624>
- Aulia, F., Syahrul, S., Sappaile, B. I., & Ishak, S. (2025). Self-efficacy and perception of the teaching profession: Key factors in enhancing students' interest in becoming teachers. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 13(1), 42–50. <https://ojs.unm.ac.id/nalar/article/view/72095>
- Azhari, M. B., Wibowo, A., & Febriantina, S. (2024). Student career maturity: The role of self-efficacy and internal locus of control. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 5(2), 282–290. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jpepa.0502.03>
- Bandura, A. (1978). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Advances in Behaviour Research and Therapy*, 1(4), 139–161. [https://doi.org/10.1016/0146-6402\(78\)90002-4](https://doi.org/10.1016/0146-6402(78)90002-4)
- Bowles, T., Scull, J., & Jimerson, S. R. (2022). School connection through engagement associated with grade scores and emotions of adolescents: Four factors to build engagement in schools. *Social Psychology of Education*, 25(2–3), 675–696. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11218-022-09697-4>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Damayanti, F. E., & Wulandari, R. N. A. (2024). Pengaruh efikasi diri, status sosial ekonomi orang tua, dan *employability skills* terhadap minat karir sebagai guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1664–1674. <https://edukatif.org/edukatif/article/view/6557>
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (Edisi ke-8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, D. I., Ramdhani, R. N., Taufiq, A., & Setiawati. (2023). Hubungan antara *locus of control* dengan kematangan karier pada mahasiswa: Tinjauan literatur sistematis. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 29–42. <https://ejournal.uinmadura.ac.id/index.php/educons/article/view/8078>
- Korhonen, V., Aldahdouh, T., Holubek, V., Abou-dagga, S., & Al-Masri, N. (2025). Student engagement and concerns on studies and future professions: Exploratory research in a



- Palestinian higher education context. *International Journal of Educational Management*, 39(3), 661–688. <https://doi.org/10.1108/IJEM-03-2023-0132>
- Kurniawati, H., & Puspasari, D. (2024). The influence of *employability skills on teaching and self-efficacy* on the interest in becoming teachers. *Economic Education Analysis Journal*, 13(2), 127–140. <https://journal.unnes.ac.id/journals/eeaj/article/view/3922>
- Laily, M. R., & Sunaryanto, S. (2024). Pengaruh persepsi tentang profesi guru dan lingkungan sosial terhadap minat mahasiswa menjadi guru. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 19(2), 138–150. <https://doi.org/10.21831/jep.v19i2.49021>
- Maryamah, S., Arief, M., & Yuliyanti, L. (2024). Pengaruh persepsi profesi guru terhadap *self-efficacy* dan dampaknya pada minat mahasiswa menjadi guru. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 3(3), 305–319. <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach/article/view/77124/0>
- Novocký, M., Orosová, R., & Sakalová, B. (2025). Self-efficacy of pre-service teachers: Factors that strengthen its components. *Problems of Education in the 21st Century*, 83(6), 807–822. <https://doi.org/10.33225/pec/25.83.807>
- Patintingan, D. P., Saman, A., & Lukman, L. (2023). Pengaruh *internal locus of control* dan *career decision making self-efficacy* terhadap kematangan karir. *METAPSIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Psikologi*, 1(2), 110–119. <https://ojs.unm.ac.id/metapsikologi/article/view/53040>
- Prastiani, D. A., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh *self efficacy*, persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa S1 pendidikan akuntansi UNESA. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 47–59. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i2.5712>
- Puspasari, D., & Rahmawati, D. (2023). The influence of schooling fields and family environment on interest in becoming a teacher. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 302–313. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/lectura.v14i2.14884>
- Quinlan, K. M., & Corbin, J. (2023). *Studies in higher education how and why do students ' career interests change during higher education ? How and why do students ' career interests change during higher education ? Studies in Higher Education*, 48(6), 771–783. <https://doi.org/10.1080/03075079.2023.2166916>
- Rachmawati, D., Sahid, S., Mahmud, M. I., & Buang, N. A. (2024). Enhancing student career readiness: A two-decade systematic literature review. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(3), 1301–1310. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i3.26485>
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1–28.
- Şeker, G. (2025). The mediating role of career decision-making self-efficacy in the relationship between career locus of control and career indecision among Turkish high school students. *BMC Psychology*, 13, 1031. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s40359-025-03410-8>
- Sholichah, S., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 187–194. <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/1696>
- Umatin, C., & Andayani, E. S. (2022). Pengaruh *self-efficacy* dan kemampuan Bahasa Inggris terhadap aspirasi karir bidang akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(1), 25–38. <https://doi.org/10.21831/jpai.v20i1.47105>